

Gambaran Faktor Resiko Kejadian HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Madiun

Mochamad Putro Joko Wandiro¹, Avicena Sakufa Marsanti², Retno Widiarini³

¹ STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

² Dosen STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

³ Dosen STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

ABSTRACT

Background: *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) was symptom of a disease that arises due to a viral illness. The number of HIV/AIDS cases in Madiun District in 2016 estimated 33 cases, in 2017 there were 91 cases and in 2018 there were 125 cases. This study aims to describe the factors that influence the incidence of HIV/AIDS in housewives.*

Method: *This type of research is descriptive. The population in the study were all housewives who experienced HIV/AIDS in Madiun Regency as many as 172 people.*

Results: *The results showed that IRT was in the age range of 26-35 years (26.7%), SMA/SMK (76.2%), and had a type of occupation as IRT (99.4%).*

Conclusion: *Based on the results of this study, it is recommended that IRTs be more concerned about their health by taking HIV/AIDS prevention.*

Suggestion: *Health officers are expected to determine strategic steps and improve health services to the community, as well as provide information on the dangers and impacts of HIV/AIDS.*

Keywords: *HIV/AIDS, Housewife, Age, Education, Occupation*

Korespondensi: Mochamad Putro Joko Wandiro, STIKES BHATKTI HUSADA MULIA MADIUN, Jl. Taman Praja No.25, Mojorejo, Kec. Taman, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. Indonesia, 088805171450, wandiunyl53@gmail.com

PENDAHULUAN

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih menyebabkan kekebalan tubuh manusia. *AIDS* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi *HIV*. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Penularan *HIV* dan *AIDS* dapat ditularkan melalui 6 cara yaitu melalui hubungan seksual tanpa kondom dengan pengidap *HIV/AIDS* baik secara vaginal, oral dan anal, melalui proses kelahiran dan menyusui, melalui transfusi darah, produk darah dan organ donor, pemakaian alat kesehatan yang tidak steril, alat-alat untuk menoreh kulit, dan menggunakan jarum suntik tidak steril bergantian (Nursalam, 2007).

World Health Organization (WHO) tahun 2011 melaporkan terdapat 3,5 juta orang di Asia Tenggara hidup dengan *HIV/AIDS*. Beberapa Negara seperti Myanmar, Nepal dan Thailand menunjukkan tren penurunan untuk infeksi baru *HIV*, hal ini dihubungkan salah satunya dengan diterapkannya program pencegahan *HIV/AIDS* melalui program *Condom Use 100% (CUP)*. Tren kematian yang disebabkan oleh *AIDS* antara tahun 2001 sampai 2010 berbeda setiap bagian Negara. Di Eropa Timur dan Asia Tengah sejumlah orang meninggal karena *AIDS* meningkat dari 7.800 menjadi 90.000, di Timur Tengah dan Afrika Utara meningkat dari 22.000 menjadi 35.000, di Asia Timur juga meningkat dari 24.000 menjadi 56.000 (National AIDS Commission, 2012). Berdasarkan profil kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus *HIV* di Indonesia yang dilaporkan secara resmi oleh Ditjen P2PM, Kementerian Kesehatan RI pada

tahun 2016 sebanyak 41.250 kasus dan pada tahun 2017 48.300 kasus. Sedangkan jumlah kasus *AIDS* di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 7.491 kasus dan pada tahun 2017 sebanyak 9.280 kasus. Untuk tahun 2018 sampai dengan bulan Juni 2018 telah ditemukan penderita *HIV/AIDS* sebanyak 301.959 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, jumlah kasus *HIV/AIDS* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebanyak 6.513, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 1.110 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018). Pada tahun 2017 sebanyak 43.658 kasus *HIV/AIDS* dilaporkan oleh pihak Komisi Penanggulangan *AIDS* Jawa Timur. Pada tahun 2018 sampai dengan bulan Juni 2018 dilaporkan sebanyak 43.399 kasus telah ditemukan di Jawa Timur.

Berdasarkan data dari KPAD kabupaten Madiun temuan kasus *HIV/AIDS* di kab. Madiun ditemukan pertama kali pada tahun 2002 sampai tahun 2019 (per Juli) terjadi peningkatan setiap tahunnya. Dari data KPAD kab. Madiun jumlah penderita *HIV/AIDS* ibu rumah tangga pada tahun 2016 terdapat 33 orang, pada tahun 2017 terdapat 91 orang, pada tahun 2018 di temui sebanyak 125 orang (Komisi Penanggulangan *AIDS* Kabupaten Madiun, 2019).

Kasus *HIV* dan *AIDS* pada tahun 2002 hingga 2019 (per juli) terbesar pada kelompok umur 31-45 tahun sebanyak 343 kasus, selanjutnya pada kelompok umur 16-30 tahun sebanyak 206 kasus, kelompok umur lebih dari 45 tahun sebanyak 181 kasus, dan kelompok umur 0-15 tahun sebanyak 27 kasus. Sedangkan berdasarkan faktor risiko di Kabupaten Madiun tahun 2002-2019 (per Juli) terbesar melalui perilaku heteroseks sebanyak 304 kasus, selanjutnya pelanggan wanita pekerja seks (WPS) sebanyak 123 kasus, faktor lainnya

sebanyak 108 kasus, IRT/Pasangan sebanyak 91 kasus, wanita pekerja seks langsung (WPSL) sebanyak 65 kasus, perinatal sebanyak 20 kasus, IDU/narkoba suntik sebanyak 13 kasus, waria sebanyak 12 kasus, gay sebanyak 15 kasus, dan dari ibu sebanyak 6 kasus (Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Madiun, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif karena data dan informasi yang dikumpulkan merupakan data yang dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan menggunakan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga yang terkena HIV/AIDS di Kabupaten Madiun sebanyak 172 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi ibu rumah tangga yang terkena HIV/AIDS. Adapun analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat berupa karakteristik individu dalam bentuk tabel frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan di Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Madiun. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis univariat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia, Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Kabupaten Madiun

Variabel	Kategori	Frekuensi	
		n	%
Usia	17 s/d 25 Tahun	20	11,6
	26 s/d 35 Tahun	65	37,8
	36 s/d 45 Tahun	46	26,7
	46 s/d 55 Tahun	26	15,1
	56 s/d 65 Tahun	12	7,0
	Lebih Dari 65 Tahun	3	1,7
Pendidikan	Tidak Sekolah	6	3,5
	SD	13	7,6
	SMP	22	12,8
	SMA/SMK	131	76,2
Pekerjaan	IRT (Ibu Rumah Tangga)	171	99,4
	TKI	1	0,6

Sumber : Data Sekunder Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 26 s/d 35 tahun sebanyak 65 orang (37,8%), berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 80 orang (56,3%), sebagian besar responden memiliki tingkat

pendidikan SMA/SMK (Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan) yaitu sebanyak 131 orang (76,2%), sebagian besar responden berprofesi ibu rumah tangga yaitu sebanyak 171 orang (99,4%).

PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan uji distribusi frekuensi diketahui bahwa usia mayoritas penderita *HIV/AIDS* 26 s/d 35 tahun, usia tersebut termasuk tahapan dewasa awal. Hal tersebut juga berkaitan sangat erat dengan kejadian *HIV/AIDS* karena pada tahap remaja *HIV/AIDS* tidak mudah terdeteksi karena masa inkubasinya selama 5-10 tahun selain itu pada tahap dewasa awal merupakan masa kesuburan wanita dan seksual yang aktif. Pada masa tersebut bagi wanita merupakan masa yang baik untuk mendapatkan keturunan sehingga pada usia ini (26 s/d 35 tahun) wanita akan lebih aktif melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Hal tersebut juga berdampak pada kebutuhan seks khususnya wanita yang menyebabkan hubungan seksual yang tidak aman dengan berganti-ganti pasangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati (2019) yang menyatakan bahwa responden sebagian besar merupakan wanita dalam usia subur dan seksual aktif. Hasil ini diperkuat dengan data yang dilaporkan UNAIDS yang menyebutkan 90% perempuan yang hidup dengan *HIV* positif di Asia tertular dari suami atau pasangan seksual. Data ini juga menunjukkan bahwa transmisi dari pria pengidap *HIV/AIDS* kepada pasangan wanitanya lebih sering terjadi dibandingkan dari wanita pengidap *HIV* kepada pria pasangannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang sudah dijelaskan diatas, dimana pada tahapan usia dewasa awal harus menghindari perilaku atau hubungan seks yang menyimpang agar meminimalkan resiko terkena penyakit *HIV/AIDS*.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki riwayat pendidikan hingga SMA/SMK (76,2%). Hal tersebut

sangat berpengaruh karena tingkat pendidikan SMA/SMK termasuk ke dalam kategori pendidikan tingkat rendah. Pendidikan ibu rumah tangga yang rendah ini disebabkan karena minimnya bekal ilmu pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi termasuk tentang *HIV/AIDS*, hal ini juga berkaitan dalam pemanfaatan *VCT* yang kurang karena adanya pandangan buruk pada masyarakat yang menyebabkan kurang percayanya diri pada ibu rumah tangga karena dianggap terkena *HIV/AIDS*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ahmed, 2009) yang menyatakan ibu rumah tangga tau mengenai *VCT* namun hanya sebagian yang memanfaatkannya. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan hal ini adalah stigma dan diskriminasi. Stigma terhadap *HIV* menyebabkan hilangnya keyakinan ODHA terhadap lembaga yang mereka butuhkan untuk mengakses pengobatan dan partisipasi pada program. Stigma menyebabkan sebagian besar ODHA keberatan membuka status *HIV* positif mereka kepada orang lain. Pengurangan stigma dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan kesehatan yaitu promosi kesehatan. Teori green mengemukakan bahwa sikap, nilai-nilai dan keyakinan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku manusia.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang sudah dijelaskan diatas, dimana pendidikan merupakan suatu usaha terencana untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dirinya selain itu untuk menambah wawasan serta pengalaman agar berguna bagi diri sendiri dan orang lain maka perlu pemberian pendidikan seks sedini mungkin guna menekan perilaku seks yang menyimpang yang dapat menyebabkan *HIV/AIDS*.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (99,4%). Hal ini berkaitan dengan pendapatan keluarga yang rendah sehingga berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya akses informasi seputar *HIV/AIDS*. Faktor lain yang berkaitan dengan tingginya kejadian *HIV/AIDS* ialah pekerjaan suami yang tidak tetap. Pekerjaan yang tidak tetap ini menyebabkan tidak tetapnya penghasilan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ditambah dengan sulitnya mendapatkan akses jaminan pelayanan kesehatan. Sebagian besar suami dengan pekerjaan yang tidak tetap ini memiliki mobilitas yang tinggi serta gaya hidup seksual yang bebas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairrurahmi (2009) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga termasuk dukungan finansial berpengaruh pada pemanfaatan *VCT*. Teori Anderson menyatakan bahwa faktor keluarga mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Teori Green menyebutkan bahwa faktor pemungkin merupakan salah satu faktor yang penting sebagai faktor pemungkin untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang sudah dijelaskan diatas, maka perlu dilakukan usaha untuk memberikan informasi dan motivasi pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja maupun yang bekerja mengenai dampak dari *HIV/AIDS*.

SIMPULAN

Kejadian *HIV/AIDS* pada ibu rumah tangga di Kabupaten Madiun cukup tinggi, usia ibu rumah tangga yang mengidap *HIV/AIDS* rata-rata berusia 26 s/d 35 tahun, mayoritas pendidikan ibu rumah tangga yang mengidap *HIV/AIDS* berpendidikan SMA/SMK, jenis pekerjaan responden yang mengidap *HIV/AIDS* berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan prosentase (99,4%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N.A. (2009), "Household Survey of Knowledge, Attitudes and Practice of Housewives regarding *HIV/AIDS* Khartoum North, Sudan February 2009", *Sudanese Journal of Public Health*, Vol. 4, p. 3.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2018), *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014), *INFODATIN Pusat Data Dan Informasi: Situasi Dan Analisis HIV AIDS Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Madiun. (2019), *Kasus HIV Dan AIDS Pada Tahun 2002 Hingga 2019*.
- National AIDS Commision. (2012), *Nation Action Strategy and Plan to Overcome HIV/AIDS*. Jakarta: National AIDS Commission.
- Nursalam, K. (2007), *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*, Salemba Medika, JAKARTA.